

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CARBON* *EMISSION DISCLOSURE*

Rinda Nugraha¹; Muslim Alkautsar²; Rohimat Nurhasan³

Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Garut, Indonesia^{1,2,3}

Email : rindanugrahaputri573@gmail.com¹; malkausar@uniga.ac.id²;
rohimat.nurhasan@uniga.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan agar mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *carbon emission disclosure* terhadap perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2020 hingga 2023. Riset ini menguji korelasi antara variabel dependen dan ketiga variabel independen menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian asosiatif. Teknik regresi linier berganda dipakai untuk menganalisis data. Riset ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas yang dinilai dengan rasio Return On Assets (ROA). Perusahaan besar cenderung lebih terbuka tentang emisi karbon mereka dalam hal mengomunikasikan informasi ini, berlandaskan hubungan yang cukup besar antara ukuran perusahaan dan total aset. Sementara itu, tidak ada korelasi antara kepemilikan institusional dan *carbon emission disclosure*. Mengingat semakin mendesaknya krisis iklim, hasil ini memberikan panduan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan manajemen tentang cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Oleh Lembaga; Pengungkapan Emisi Karbon; Penambangan Batubara; Dan Pasar Saham Indonesia

ABSTRACT

This study focuses on determining the effects of profitability, company size, and institutional ownership on carbon emission disclosure. The data used were obtained from coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. A quantitative approach and associative research design were used to identify correlations between the dependent variable and three independent variables. A multiple linear regression technique was used to analyze the data. This research found no statistically significant relationship between carbon emission disclosure and profitability as evaluated by the Return On Assets (ROA) ratio. Big businesses are more likely to be upfront about their carbon emissions when it comes to communicating this information, according to the considerable association between firm size and total assets. No correlation was found between institutional ownership and carbon emission disclosure. With the climate crisis becoming increasingly urgent, these findings provide important input for stakeholders and management on how to improve transparency and accountability on environmental issues.

Keywords : Company Size; Institutional Ownership; Carbon Emission Disclosure; Coal Mining; And Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang terus meningkat menyebabkan masalah yang sangat umum, yaitu perubahan iklim (Akmalia et al., 2022). Pembangunan berkelanjutan sebuah lembaga seperti Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya emisi karbon. Peningkatan konsentrasi emisi Gas Rumah Kaca (GRC) adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan suhu rerata global. Data yang dirilis oleh Global Carbon Project saat 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan emisi karbon sejumlah 729 juta ton CO₂, menjadikannya negara dengan tingkat emisi tertinggi keenam secara global. Angka ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas industrinya, terutama di sektor energi dan pertambangan.

Kajian dalam penelitian ini terpusat pada bisnis pertambangan batu bara yang tercatat dalam BEI tahun 2020 sampai 2023. Populasi riset ini melibatkan 37 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang kemudian dipilih sebagai sampel analisis karena sektor pertambangan termasuk penghasil emisi karbon terbanyak dibanding sektor bisnis lainnya. Sebagian dari mereka mengungkapkan emisi karbon, sebagian lainnya tidak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian perusahaan, yakni PT Alamtri Resources Indonesia Tbk dan PT Indika Energy Tbk, telah mulai mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan seperti PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan PT Garda Tujuh Buana Tbk yang belum menerapkan praktik pengungkapan ini dalam periode pengamatan. Berdasarkan pengamatan penulis, berkesimpulan bahwa perusahaan yang tidak melakukan emisi karbon menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Para peneliti sebelumnya telah mempelajari *carbon emission disclosure*, namun temuannya masih belum sepenuhnya konsisten. Temuan dari sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar studi, seperti dari (Riantono & Sunarto, 2022), (Akmalia et al., 2022), dan beberapa peneliti lainnya, mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan kepada tingkat pengungkapan emisi karbon. Namun demikian, ada pula penelitian, di antaranya oleh (Meiryani et al., 2023), (Herinda et al., 2021), serta (Puspita et al., 2021) mengungkapkan profitabilitas justru berimplikasi menurunkan tingkat pengungkapan tersebut secara signifikan.

Sejumlah penelitian seperti yang dilaksanakan oleh (Akmalia et al., 2022), (Puspita et al., 2021) serta (Magdarina & Bayangkara, 2024), menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi tingkat *carbon emission disclosure*. Sebaliknya, hasil yang tidak sama terdapat dalam penelitian (Suci & Nur, 2019) serta (Riantono & Sunarto, 2022), yang tidak mendapatkan bukti adanya hubungan signifikan dari ukuran perusahaan serta *carbon emission disclosure*.

Adapun variabel kepemilikan institusional juga menunjukkan temuan beragam. Penelitian milik (Hariswan et al., 2022) serta (Tama et al., 2021), mengindikasikan ada pengaruh positif dari kepemilikan institusional dan *carbon emission disclosure*. Namun, studi dari (Sandra & Titik, 2023) serta (Riantono & Sunarto, 2022), justru menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar kepemilikan institusional dan *carbon emission disclosure* tersebut.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, khususnya terkait kontribusi signifikan industri batu bara terhadap emisi gas rumah kaca, serta adanya inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melakukan studi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Carbon Emission Disclosure*"**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Menurut Wahyudi et al. (2024), teori legitimasi menjelaskan bagaimana kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berubah secara instan dalam lingkungan luar, terutama sebagai reaksi terhadap norma-norma sosial, sikap, dan harapan yang berlaku di masyarakat di mana bisnis bekerja. Berdasarkan teori legitimasi ini, perusahaan tidak hanya mengutamakan tujuan ekonomi, tetapi juga memperhitungkan konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Stakeholder Theory

Menurut El et al. (2023), teori ini menyatakan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta tuntutan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam upaya agar perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari mereka. Landasan pemikiran teori ini yaitu menjalin ikatan yang solid dengan para pemangku kepentingan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan hubungan yang buruk dapat menimbulkan kerugian. Oleh

karena itu, perusahaan diharapkan untuk memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder* dan berkomitmen untuk menjaga dukungan yang diberikan oleh mereka.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa optimal suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Moniaga, 2013). Ukuran profitabilitas ini umumnya direpresentasikan melalui rasio *Return On Assets (ROA)* sebagaimana dijelaskan oleh (Arum & Iwan, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran mengenai skala operasional suatu organisasi (Gayatri & Saputra, 2013). Pengukuran variabel ini umumnya dilakukan melalui logaritma natural dari total aset dalam laporan keuangan tahunan, yang terdiri dari seluruh aset lancar dan tidak lancar. Menurut Arum & Iwan (2021), ukuran perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah aset yang dimilikinya.

Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dipegang oleh organisasi lain, yang dapat mengendalikan dan memiliki dampak pada pilihan-pilihan tentang bagaimana bisnis dijalankan, dikenal sebagai kepemilikan institusional. Meningkatnya persentase kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan dan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai kegiatan operasionalnya (Sandra & Titik, 2023).

Carbon emission disclosure

Emisi karbon yang dipublikasikan oleh perusahaan menjadi bagian penting dari aspek lingkungan dalam CSR. Hal ini merefleksikan komitmen perusahaan agar dapat menjalankan operasi bisnis secara berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak kepentingan, serta berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan sarana dan prasarana, serta keberlanjutan hidup masyarakat, yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat secara umum (Muslim et al., 2021). Pengungkapan ini bersifat sukarela, memungkinkan perusahaan secara bebas menyampaikan informasi akuntansi serta data lain yang relevan untuk meunjang penerapan kebijakan yang tercantum dalam laporan tahunan (Agung & Fitah, 2023).

Proses evaluasi *carbon emission disclosure* dilaksanakan dengan memberikan penilaian pada setiap unsur pengungkapan dalam daftar cek. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon dioksida, perusahaan tersebut akan mendapatkan skor 0. Di sisi lain, perusahaan yang mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan tahunan mereka akan mendapatkan skor 1. Skor tertinggi yang dapat diraih perusahaan adalah 18. Setelah semua penilaian dihitung, total pengungkapan dibagi dengan 18 untuk mendapatkan nilai pengungkapan emisi karbon dioksida (Aprilyani & Anggya, 2023).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Menurut Apriliana (2019), profitabilitas dan *carbon emission disclosure* saling berkaitan karena perusahaan yang sehat secara finansial, mampu mempekerjakan lebih banyak staf atau membelanjakan lebih banyak uang untuk pelaporan sukarela, dan meningkatkan *carbon emission disclosure* agar dapat bertahan dari tekanan pihak luar (Akmalia et al., 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Kurniawati & Biduri (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh tingkat aktivitas operasionalnya. Jumlah aktivitas operasional yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan akan berhubungan langsung dengan besarnya ukuran perusahaan itu sendiri, semakin besar kemungkinan kegiatan operasional tersebut dapat memengaruhi lingkungan. Dengan kemampuan finansial yang memadai, perusahaan besar mampu menutupi biaya pengumpulan dan pembuatan informasi untuk laporan tahunan. Acuan ini dapat digunakan sebagai instrumen penting untuk mendukung keberlanjutan keunggulan kompetitif, yang berpeluang meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Rohimat et al., 2023). Perihal ini mendorong mereka untuk memberikan lebih banyak pengungkapan terkait karbon secara sukarela (Akmalia et al., 2022).

***Carbon emission disclosure* dan dampak dari kepemilikan institusional**

Menurut Halimah (2018) semua saham organisasi, termasuk modal dan bisnis penjaminan, dianggap sebagai kepemilikan institusional (Sandra & Titik, 2023). *Carbon emission disclosure* terbukti dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Teori pemangku kepentingan meunjang temuan ini dengan menyatakan bahwa kontrol

institusional atas perusahaan akan meningkatkan transparansi. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa kepemilikan saham oleh institusi memungkinkan pengawasan yang lebih ketat, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam melaporkan emisi karbon. Perihal ini merupakan hasil dari peningkatan pengawasan manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tama et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar BEI saat 2020 sampai 2023. Riset ini menerapkan metode *purposive sampling*, bermakna mengidentifikasi sampel berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan tujuan dan fokus penelitian (Akmalia et al., 2022). Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan pertambangan sektor batu bara dan terdaftar BEI rentang waktu 2020 - 2023.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan sustainability report atau annual report sepanjang tahun 2020 - 2023.
3. Perusahaan yang mencantumkan informasi tentang *carbon emission* atau kebijakan yang berkaitan dengan *carbon emission* dalam *annual report* atau *sustainability report*.

Dengan demikian, sebelas perusahaan dianggap memenuhi persyaratan berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif dipakai dalam riset ini. Dan data yang dipakai yakni data sekunder yang didapat melalui tinjauan pustaka atau sumber yang tidak langsung dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar BEI dari 2020 hingga 2023 (Akmalia et al., 2022).

Pada penelitian ini dipakai berbagai metode menganalisis data yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan data secara general dengan berbagai ukuran, seperti rerata, standar deviasi, angka minimum, maksimum, total, varian, serta distribusi data dalam bentuk kurtosis dan skewness. Untuk memastikan bahwa regresi linier dapat diterapkan dengan benar, kelayakan data diuji melalui uji asumsi klasik.

Uji regresi linier berganda dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hubungan diantara dua atau lebih variabel, serta aspek hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Selain itu, berbagai teknik analisis dipakai dalam proses pengujian hipotesis. Berikut ini ialah persamaan regresi linier berganda yang dipakai dalam analisis ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Carbon emission disclosure</i>
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Kepemilikan Institusional
α	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 44 unit analisis yang mencakup total 11 perusahaan tambang sektor batu bara yang tercatat pada BEI, yaitu antara tahun 2020 hingga 2023, berdasarkan temuan pengujian yang terlihat di tabel 1. Untuk profitabilitas, nilai reratanya adalah 0,1048, dengan nilai terendahnya adalah -0,10 serta nilai tertingginya adalah 0,45. Selain itu, deviasi standar sejumlah 0,11456 menunjukkan seberapa luas sebaran datanya. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sejumlah 3,71852, dengan rerata 31,6950, angka minimum 28,06, dan angka maksimum 41,11. Untuk variabel kepemilikan institusional, standar deviasi tercatat 0,19125, dengan angka minimum 0,20, angka maksimum 0,93, dan rerata 0,6895. Beberapa perusahaan melaporkan semua elemen sesuai dengan kriteria GRI 305, yang tercermin pada variabel *carbon emission disclosure*, yang menunjukkan rerata 0,8770, angka minimum 0,67, dan angka maksimum 1,00. Standar deviasi untuk variabel ini ialah 0,11280.

Uji Asumsi Klasik

Dilihat dari tabel 2, kenormalan distribusi data yang dipakai dapat disimpulkan dari nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,130, yang mendingikasikan telah melampaui 0,05. Dan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas terlihat pada tabel 3 nilai *tolerance* setiap variabel melampaui 0,10 dan tidak ada variabel X yang bernilai *variance inflation factor* (VIF) > 10. Dan tidak terjadi autokorelasi pada data riset ini terlihat pada tabel 4 yang menunjukkan nilai *Durbin-watson* ($du < d < 4-du$) yaitu

1,6647 < 1,844 < 2,3353. Dan terakhir data tidak memperlihatkan adanya heteroskedastisitas terlihat pada gambar 2, titik-titik-titiknya tersebar tidak beraturan di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan pola yang tidak terbentuk jelas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dilihat dari tabel 5, nilai signifikansi profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* adalah $0,781 > 0,05$. Di sisi lain, tingkat signifikansi ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* adalah $0,008 < 0,05$. Dan tingkat signifikansi kepemilikan institusional sejumlah $0,132 > 0,05$. Jadi berkesimpulan bahwa yang memengaruhi kepada *carbon emission disclosure* yaitu hanya variabel ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memengaruhi kepada *carbon emission disclosure*.

Berikut rumus yang didapat dari hasil diatas :

$$Y_{CED} = -0.688 + -0.004X_1 + 0.615X_2 + -0.122X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Pada pengujian F, ketiga variabel independen tersebut secara keseluruhan berdampak kepada variabel dependen. Perihal ini diketahui pada tabel 6 yang memperlihatkan bahwasanya nilai Sig pada tabel tersebut < sig 0,05. Sementara pada pengujian t yang dilakukan, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berdampak kepada *carbon emission disclosure*, sesuai yang ditampilkan melalui tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai Sig yang tertera pada tabel tersebut melampaui 0,05. Alhasil berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kepada *carbon emission disclosure* karena nilai signifikansinya < 0,05. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam tabel 8, berkesimpulan bahwa nilai *R square* sejumlah 0,361 bermakna variabel independen yang dipakai dalam riset ini bisa menerangkan sejumlah 36% variasi dari variabel dependen. Dan sisanya, yakni sejumlah 64%, adalah variabel yang berada di luar jangkauan penelitian.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon emission disclosure*

Nilai signifikansi variabel profitabilitas sejumlah 0,781, nilai t untuk hubungan diantara profitabilitas dengan *carbon emission disclosure* adalah -0,281. Bilamana angka signifikansi melampaui 0,05 maka H_1 ditolak, mengindikasikan variabel profitabilitas tidak dapat memengaruhi variabel *carbon emission disclosure* pada

perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar BEI selama periode 2020 hingga 2023. Mengingat profitabilitas perusahaan pertambangan batubara berfluktuasi setiap tahunnya, maka perusahaan lebih fokus pada tujuan untuk menstabilkan dan meningkatkan profitabilitasnya alhasil membatasi upaya mereka untuk mengurangi emisi karbon. Dengan kata lain, profitabilitas tidak cukup untuk mendorong perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya. Hasil riset ini selaras terhadap penelitian (Akmalia et al., 2022), (Arum & Iwan, 2021) dan (Magdarina & Bayangkara, 2024) bahwasanya besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan memengaruhi keputusan perusahaan tersebut untuk melakukan *carbon emission disclosure* dikarenakan pengungkapan dapat dianggap sebagai pengurangan laba atau sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon emission disclosure*

Nilai t yang didapatkan sebesar 2,865 dan tingkat signifikansi 0,008, ditemukan hubungan antara ukuran perusahaan dan *carbon emission disclosure*. Mengingat signifikansi tidak melebihi angka 0,05, sehingga H_2 diterima. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada *carbon emission disclosure* di perusahaan pertambangan sektor batubara terdapat pada BEI tahun 2020 hingga 2023. Artinya ukuran perusahaan mampu mendorong perusahaan untuk melaksanakan *carbon emission disclosure*. Perihal ini dikarenakan jumlah total aset pada perusahaan pertambangan sektor batu bara terbilang tinggi alhasil membuat perusahaan dapat menginvestasikan lebih banyak aset nya dalam sistem pemantauan emisi, memenuhi kebijakan lingkungan, serta mengatasi ekspektasi para pemangku kepentingan terkait tanggung jawab terhadap lingkungan dalam melaksanakan *carbon emission disclosure*.

Hasil ini meunjang teori legitimasi dan selaras terhadap penelitian oleh (Aulia & Pancawati, 2022) bahwa perusahaan berskala besar cenderung menerima tekanan lebih besar dari masyarakat apabila aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan tidak sesuai norma. Maka dari itu, perusahaan perlu merespons tekanan tersebut dengan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Sebagai bentuk tanggapan terhadap tekanan dari para pemangku kepentingan, dalam rangka membangun kredibilitas di mata publik, serta memenuhi kewajiban tanggung jawab sosialnya, perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait lingkungan (Rosyid & S.A., 2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon emission disclosure*

Nilai t kepemilikan institusional pada *carbon emission disclosure* adalah -1,555 dengan tingkat signifikansi 0,132, mengingat tingkat signifikansi melebihi angka 0,05, maka H_3 ditolak dan kepemilikan institusional tidak berdampak secara signifikan kepada variabel *carbon emission disclosure* di perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Temuan riset ini dapat dijelaskan bahwa pemilik institusional tidak memberikan tekanan pada perusahaan yang dimilikinya agar mentaati aturan yang sifatnya sukarela dan wajib, seperti melakukan *carbon emission disclosure*, karena organisasi tersebut tidak akan peduli dengan lingkungan tanpa adanya tekanan tersebut dan akan dengan sukarela melakukan *carbon emission disclosure*. Di sisi lain, ketika berada di bawah tekanan, bisnis yang dimiliki secara institusional akan menjaga lingkungan dan menjaga reputasi mereka (Tama et al., 2021).

Dengan demikian, kepemilikan institusional belum cukup bisa melakukan dorongan pada perusahaan agar melaksanakan *carbon emission disclosure*. Ini terjadi karena tidak ada hubungan yang kuat antara komitmen perusahaan untuk melaksanakan *carbon emission disclosure* dengan tingkat kepemilikan institusional. Meskipun jumlah kepemilikan institusional di perusahaan pertambangan batu bara meningkat setiap tahunnya, perihal ini tidak selalu diikuti dengan upaya perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Mungkin perihal ini disebabkan oleh kebijakan yang lebih ketat dan tuntutan dari pihak-pihak terkait yang lebih memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Riantono & Sunarto, 2022) dan (Sandra & Titik, 2023) bahwasanya besarnya kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada perusahaan pada pelaksanaan *carbon emission disclosure*.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada riset ini, maka berkesimpulan:

1. Profitabilitas tidak dapat memengaruhi *carbon emission disclosure* pada perusahaan tambang sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2020 - 2023. Fluktuasi profitabilitas yang terjadi setiap tahunnya pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan batu bara menyebabkan perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas

dan peningkatan profitabilitas. Perihal ini mengakibatkan perusahaan lebih membatasi upaya mereka dalam mengurangi emisi karbon atau dalam mengungkapkan emisi karbon.

2. Ukuran perusahaan terbukti dapat memengaruhi *carbon emission disclosure* pada perusahaan tambang sektor batu bara yang tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2023. Pengaruh ini disebabkan oleh tingginya total aset yang dimiliki oleh perusahaan di sektor pertambangan batu bara, alhasil membuat perusahaan dapat menginvestasikan lebih banyak aset nya dalam system pemantauan emisi, memenuhi kebijakan lingkungan, serta mengatasi ekspektasi para pemangku kepentingan terkait tanggung jawab terhadap lingkungan dalam melaksanakan *carbon emission disclosure*.
3. Kepemilikan institusional terbukti tidak ada dampak pada *carbon emission disclosure* perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI saat 2020 hingga 2023. Perihal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan yang jelas antara proporsi kepemilikan institusional dengan tingkat transparansi *carbon emission disclosure* perusahaan. Meskipun kepemilikan institusional meningkat setiap tahunnya, namun tidak selalu sebanding dengan upaya perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya. Faktor yang lebih berdampak dalam perihal ini ialah regulasi yang lebih ketat serta tuntutan dari para pemangku kepentingan yang mendorong perusahaan untuk melakukan *carbon emission disclosure*.

Saran

Penulis memberikan saran berikut ini berdasarkan temuan-temuan dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagi perusahaan, dalam melakukan kegiatan operasional diharapkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan lebih mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku terkait dengan *carbon emission disclosure*.
2. Bagi penulis selanjutnya, direncanakan untuk meneliti dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon seperti kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, dan eksposur media. Diharapkan penulis masa depan akan memperpanjang durasi pengamatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekhawatiran perusahaan terkait penerapan *carbon emission disclosure*.

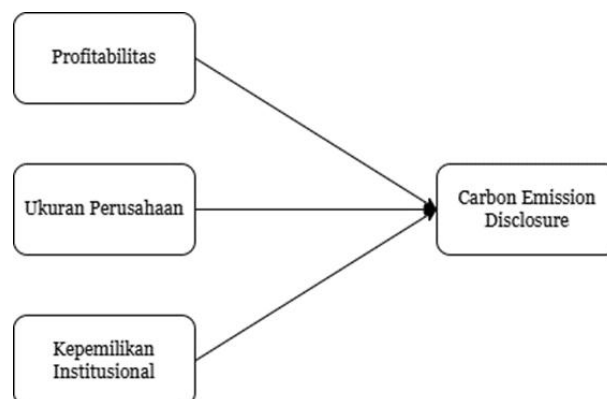
DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., & Fitah, K. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada

- Perusahaan Pertambangan. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, Vol. 1, No, 138–149.
- Akmalia, M., Murhaban, Mursidah, & Muhammad, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh, Volume 1 N*. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.8722>
- Aprilyani, D. P. P. R., & Anggya, A. P. A. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *JIMEA (Jurnal Ilmiah, Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, Vol.7 No.*, 667.
- Arum, S. L., & Iwan, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 19*, 203–212.
- Aulia, N., & Pancawati, H. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 No 6*.
- El, A. A., Aminudin, M., Purwo, S. E., Moechammad, N., Eni, S., Imron, R., Nur, A., Rina, T., Liana, M., Mujiyati, Kusuma, W. C., Lintang, K., Jati, W., Soepatini, Banu, W., Nuryulia, P. A., & Azizah, A. A. R. (2023). *Ekonomi Dan Bisnis Islam (Konsep Dan Aplikasi Terkini)* (K. M. Rizal (ed.)). PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Hariswan, A. M., Nur DP, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad, Volume 1*.
- Herinda, F., Masripah, & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akunida, Volume 7*.
- Magdarina, M., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi (EKOMA), Vol.3, No*.
- Meiryani, Huang, S.-M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect Of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEPP)*, Volume 13, 622–633. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijepp.14466>
- Muslim, A., Lina, N., & Ahmad, F. N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi, Vol. 20; N*, 080–091.
- Puspita, R. E., Febrial, P., & Muhammad, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol.5 No.3*, 1101–1117.
- Riantono, I. E., & Sunarto, F. W. (2022). Factor Affecting Intentions of Indonesian Companies to Disclose Carbon Emission. *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEPP)*, Volume 12, 451–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijepp.12954>

- Rohimat, N., Suwatno, S., Eeng, A., & Edi, S. (2023). The Use of Spirituality at Work to Enhance Lecturers' Scientific Publications Performance: The Mediating Effect of Job Satisfaction. *International Of Journal Professional Business (JPB)*, Vol. 08 No, 01–17.
- Rosyid, & S.A., I. (2022). Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission. *Jurnal Manajemen (MAMEN)*, Vol. 1 No. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i4.1907>
- Sandra, A. Z. I., & Titik, A. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No., 2067–2076. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16513>
- Suci, S., & Nur, A. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal STIE Dewantara*.
- Tama, R. R., Laela, E. H. N., & Jati, W. E. (2021). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Di Indonesia. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, Vol. 22 No, 450–464.
- Wahyudi, S. G. A., Wayan, E. M. N., & Made, W. N. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. PT. NILACAKRA.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Dibuat oleh penulis (2025)

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	-.10	.45	.1048	.11456
Ukuran Perusahaan	44	28.06	41.11	31.6950	3.71852
Kepemilikan Institusional	44	.20	.93	.6895	.19125
Carbon Emission Disclosure	44	.67	1.00	.8770	.11280
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10596638
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.104
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.684	.185		3.688	.001		
	Profitabilitas	.024	.157	.025	.154	.878	.872	1.147
	Ukuran Perusahaan	.008	.005	.263	1.644	.108	.861	1.162
	Kepemilikan Institusional	-.090	.098	-.153	-.922	.362	.798	1.252
a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure								

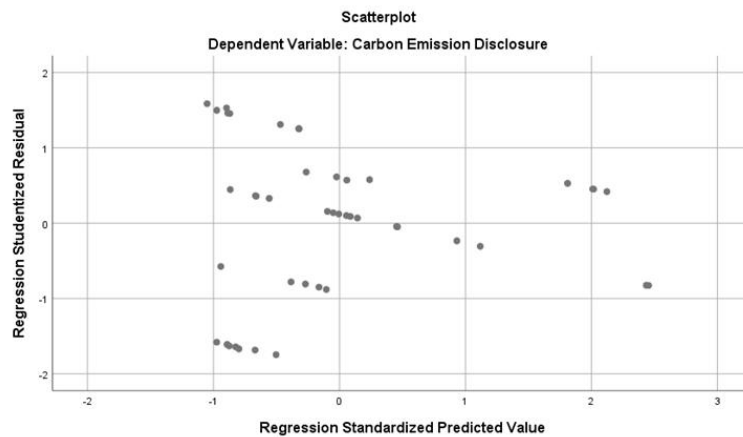
a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.361	.289	.08648	1.844

Sumber: SPSS 25 (2025)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.688	.217		-3.163	.004
	Profitabilitas	-.004	.016	-.053	-.281	.781

Ukuran Perusahaan	.615	.215	.464	2.865	.008
Kepemilikan Institusional	-.122	.078	-.294	-1.555	.132

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 6. Hasil Uji F-Test

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.114	3	.038	5.074	.006 ^b
	Residual	.202	27	.007		
	Total	.316	30			

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 7. Hasil Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.688	.217		-3.163	.004
	Profitabilitas	-.004	.016	-.053	-.281	.781
	Ukuran Perusahaan	.615	.215	.464	2.865	.008
	Kepemilikan Institusional	-.122	.078	-.294	-1.555	.132

Sumber: SPSS 25 (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.361	.289	.08648

Sumber: SPSS 25 (2025)